

ADAPTABILITAS DAN RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM NAVIGASI KARIR NON-LINEAR: STUDI KASUS INDIVIDU

Nuri Safitri

nurisafitri226@gmail.com

Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptabilitas serta relevansi kompetensi lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi jalur karir non-linear. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada satu orang informan lulusan Administrasi Negara yang bekerja di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jalur karir yang ditempuh tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal, kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap relevan, khususnya dalam aspek administrasi dan pelayanan publik. Selain itu, kemampuan adaptasi, ketelitian, dan tanggung jawab merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja individu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karir non-linear merupakan bentuk penyesuaian terhadap dinamika dunia kerja, bukan semata-mata penyimpangan dari latar belakang pendidikan.

Kata Kunci: Adaptabilitas, Kompetensi, Karir Non-Linear, Lulusan Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the adaptability and relevance of competencies among university graduates in navigating non-linear career paths. This research employs a qualitative approach using a case study method involving a Public Administration graduate working at the Nutritional Fulfillment Service Unit (SPPG). Data were collected through in-depth interviews. The findings indicate that although the career path taken is not entirely aligned with the initial plan, the competencies acquired during higher education remain relevant, particularly in administrative tasks and public service. In addition, adaptability, accuracy, and responsibility are important factors in supporting individual job performance. This study concludes that non-linear career paths represent a form of adjustment to the dynamic labor market rather than merely a deviation from one's educational background.

Keywords: *Adaptability, Competency, Non-Linear Career, University Graduates.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja saat ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pola karir individu. Jika sebelumnya karir dipandang sebagai jalur yang linear dan terarah sesuai dengan latar belakang pendidikan, saat ini banyak individu yang menjalani karir yang tidak selalu sejalan dengan bidang studi yang ditempuh. Fenomena ini dikenal sebagai karir non-linear, di mana individu dapat berpindah lintas bidang pekerjaan sesuai dengan peluang yang tersedia. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta meningkatnya persaingan antar pencari kerja. Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki fleksibilitas dalam menentukan dan menjalani karirnya.

Karir non-linear tidak selalu menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan, melainkan dapat menjadi bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi serta memanfaatkan peluang yang ada. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap dan pola pikir yang terbuka terhadap perubahan. Dalam konteks ini, adaptabilitas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menjalani karir.

Menurut Hall (2004), konsep protean career menggambarkan bahwa karir individu bersifat fleksibel, dikelola secara mandiri, dan didasarkan pada nilai-nilai pribadi. Keberhasilan karir tidak lagi diukur dari jabatan atau penghasilan semata, tetapi juga dari kepuasan individu dalam menjalani pekerjaan. Konsep ini menunjukkan bahwa individu memiliki peran aktif dalam menentukan arah karirnya. Oleh karena itu, perubahan jalur karir bukan lagi sesuatu yang dianggap menyimpang, melainkan bagian dari proses pengembangan diri. Hal ini menjadi relevan dalam memahami fenomena karir non-linear di kalangan lulusan perguruan tinggi.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang dapat mendukung kesiapan kerja, baik dalam bidang yang sesuai maupun di luar bidang studi yang ditempuh. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua lulusan dapat langsung bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan. Kondisi ini mendorong individu untuk mencari alternatif pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan kompetensi menjadi hal yang sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptabilitas dan relevansi kompetensi lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi karir non-linear. Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman individu dalam menavigasi perubahan jalur karir serta bagaimana kompetensi yang dimiliki tetap dapat digunakan dalam pekerjaan yang dijalani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika karir non-linear serta menjadi referensi bagi lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memahami hubungan antara pendidikan, kompetensi, dan realitas dunia kerja.

KERANGKA TEORI

Karir Non-Linear

Karir non-linear merupakan konsep yang menggambarkan jalur karier individu yang tidak selalu berjalan secara berurutan atau sesuai dengan latar belakang pendidikan formal yang dimiliki. Dalam paradigma tradisional, karier dipandang sebagai proses yang linear, di mana individu bekerja dalam satu bidang atau organisasi secara berkelanjutan dengan peningkatan jabatan secara bertahap. Namun, seiring dengan perkembangan dunia kerja, paradigma tersebut mengalami perubahan menjadi lebih fleksibel dan dinamis. Arthur et al., (1996) melalui konsep *boundaryless career* menjelaskan bahwa individu tidak lagi terikat pada satu organisasi atau jalur karier tertentu, melainkan memiliki kebebasan untuk berpindah lintas organisasi maupun bidang pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas kerja menjadi karakteristik utama dalam karier modern.

Perubahan pola karier ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya persaingan dalam dunia kerja. Kondisi tersebut mendorong individu untuk tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai konteks kerja. Selain itu, mobilitas kerja memberikan peluang bagi individu untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, karier non-linear tidak hanya menjadi konsekuensi dari perubahan dunia kerja, tetapi juga menjadi strategi individu dalam mengembangkan karier secara lebih fleksibel.

Sejalan dengan hal tersebut, Hall (2004) mengemukakan konsep protean career, yaitu karier yang dikelola secara mandiri oleh individu dan didasarkan pada nilai-nilai pribadi. Dalam konsep ini, individu memiliki kendali penuh terhadap arah kariernya, termasuk dalam menentukan tujuan serta ukuran keberhasilan. Keberhasilan karier tidak lagi diukur semata-mata dari jabatan atau penghasilan, tetapi juga dari kepuasan psikologis dan makna

yang diperoleh dari pekerjaan. Oleh karena itu, karier non-linear dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi individu terhadap dinamika dunia kerja yang terus berkembang serta sebagai upaya untuk mencapai pengembangan diri yang optimal.

Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karier merupakan salah satu konsep penting dalam memahami bagaimana individu menghadapi perubahan dalam dunia kerja. Savickas (2013) menjelaskan bahwa adaptabilitas karier adalah kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri terhadap tugas, transisi, serta tantangan dalam perjalanan karier. Adaptabilitas ini mencakup empat dimensi utama, yaitu perhatian terhadap masa depan (concern), kontrol terhadap pilihan karier (control), rasa ingin tahu (curiosity), dan kepercayaan diri (confidence). Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa individu perlu memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

Dalam konteks dunia kerja modern, adaptabilitas menjadi faktor yang sangat penting karena individu dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti dan terus berubah. Individu yang memiliki tingkat adaptabilitas tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, adaptabilitas juga berkaitan dengan kemampuan untuk belajar secara terus-menerus dan mengembangkan keterampilan baru sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan sikap dan pola pikir individu dalam menghadapi perubahan.

Adaptabilitas karier juga berperan dalam membantu individu untuk tetap relevan dalam berbagai situasi kerja. Dalam karier non-linear, individu sering kali harus bekerja di bidang yang berbeda dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan individu. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru serta mampu mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Dengan demikian, adaptabilitas karier menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam dunia kerja modern.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan individu dalam dunia kerja. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas secara efektif. Spencer et al., (1993) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja superior dalam suatu pekerjaan. Kompetensi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek perilaku yang mendukung keberhasilan kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi lulusan menjadi indikator utama kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan yang tidak hanya relevan dengan bidang studi yang dipelajari, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi kerja. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa kompetensi kerja mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Selain itu, kompetensi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

Kompetensi lulusan Administrasi Negara, misalnya, mencakup kemampuan dalam pengelolaan administrasi, penyusunan laporan, serta pelayanan publik. Kompetensi ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan, baik di sektor publik maupun swasta. Dengan demikian, lulusan memiliki peluang untuk bekerja di berbagai bidang yang tidak selalu sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini

menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran penting dalam menentukan fleksibilitas karier individu.

Relevansi Kompetensi Dalam Dunia Kerja

Relevansi kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat diterapkan dalam pekerjaan yang dijalani. Yorke (2006) menyatakan bahwa relevansi kompetensi berkaitan dengan kemampuan lulusan untuk berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya dilihat dari kesesuaian bidang, tetapi juga dari kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik kerja.

Dalam dunia kerja modern, relevansi kompetensi menjadi semakin penting karena perubahan yang terjadi menuntut individu untuk memiliki kemampuan yang fleksibel. Kompetensi yang bersifat umum, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, serta pemecahan masalah, memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam berbagai bidang pekerjaan. Spencer et al., (1993) juga menekankan bahwa kompetensi yang baik akan mendukung kinerja individu dalam berbagai situasi kerja.

Dalam konteks karier non-linear, relevansi kompetensi tidak selalu ditentukan oleh kesesuaian langsung antara jurusan dan pekerjaan. Individu yang memiliki kompetensi yang baik tetap dapat berkontribusi secara efektif meskipun bekerja di bidang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan karier tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, relevansi kompetensi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena karir non-linear yang dialami oleh individu, khususnya terkait dengan adaptabilitas dan relevansi kompetensi dalam dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi informan secara lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan proses pengumpulan data dengan kondisi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas yang terjadi. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus individu yang diteliti secara intensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara rinci dan menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika karir non-linear yang dialami oleh lulusan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Dan Transisi Karir

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informan memiliki rencana awal untuk bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, yaitu di bidang Ilmu Administrasi Negara. Informan mengungkapkan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan, ia memiliki keinginan untuk bekerja di lingkungan perkantoran atau instansi pemerintah. Keinginan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa pekerjaan di sektor tersebut memiliki citra profesional, sistem kerja yang jelas, serta memberikan penghasilan yang stabil. Harapan ini juga terbentuk dari pengalaman selama masa perkuliahan yang menekankan pada aspek administrasi dan pelayanan publik. Lingkungan kerja formal dianggap mampu

memberikan peluang pengembangan karir yang lebih terarah. Dengan demikian, orientasi awal karir informan cenderung mengikuti jalur yang sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki.

Namun, kondisi yang dihadapi setelah lulus tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Informan menyatakan bahwa ia telah mengikuti berbagai seleksi pekerjaan di sektor pemerintahan, seperti BUMN dan CPNS, sebagai upaya untuk mencapai tujuan karir tersebut. Proses seleksi yang ketat serta tingginya jumlah pelamar menjadi tantangan utama yang dihadapi. Meskipun telah berusaha secara maksimal, hasil yang diharapkan belum dapat diperoleh. Situasi ini menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan peluang kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Kondisi tersebut juga mencerminkan realitas dunia kerja yang kompetitif dan penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kesiapan untuk menghadapi kemungkinan yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, informan menunjukkan sikap yang terbuka terhadap berbagai peluang kerja yang tersedia. Informan akhirnya memperoleh pekerjaan melalui jalur SPPI dan ditempatkan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pekerjaan ini tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal yang diharapkan, namun tetap dijalani dengan penuh tanggung jawab. Keputusan untuk menerima pekerjaan tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan jalur karir. Sikap fleksibel menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan karir. Dengan demikian, proses transisi karir dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika kehidupan kerja.

Menurut penilaian informan, pekerjaan yang dijalani saat ini masih memiliki keterkaitan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas administrasi serta pelayanan publik yang menjadi bagian dari tugas pekerjaan. Kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap dapat diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari. Meskipun terdapat perbedaan konteks antara teori dan praktik, dasar-dasar ilmu yang dimiliki tetap memberikan kontribusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi bersifat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai bidang pekerjaan. Oleh karena itu, karir non-linear tidak selalu menunjukkan ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan. Fenomena ini justru mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dunia kerja.

Tugas Dan Tanggung Jawab Pekerjaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki peran utama dalam mengawasi para pekerja serta menyusun laporan kerja sebagai bagian dari tanggung jawab sehari-hari. Kegiatan pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peran ini menuntut kemampuan dalam mengelola aktivitas kerja secara efektif. Informan juga harus mampu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pekerjaan. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya tanggung jawab yang cukup besar dalam menjalankan tugas operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek manajerial. Dengan demikian, kemampuan organisasi dan komunikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas.

Dalam pelaksanaan tugasnya, informan secara rutin menyusun laporan kerja yang mencakup laporan harian, mingguan, hingga bulanan. Proses penyusunan laporan dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi serta bentuk pertanggungjawaban terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Frekuensi penyusunan laporan yang tinggi menunjukkan bahwa aspek administrasi

memiliki peran yang dominan dalam pekerjaan. Kegiatan ini juga menuntut ketelitian dalam pengelolaan data agar tidak terjadi kesalahan. Ketepatan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pelaporan. Oleh karena itu, kemampuan administrasi menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pekerjaan berkaitan dengan keakuratan dan keseimbangan laporan yang disusun. Informan menyatakan bahwa setiap laporan harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan tidak boleh terjadi ketidaksesuaian data. Kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada keseluruhan hasil kerja dan menimbulkan masalah dalam proses evaluasi. Kondisi ini menuntut tingkat tanggung jawab yang tinggi dari individu yang mengerjakan laporan. Selain itu, tekanan kerja juga dapat meningkat apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan data. Oleh karena itu, diperlukan sikap teliti dan disiplin dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap profesional individu.

Adaptabilitas DAN Relevansi Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa pada tahap awal bekerja, ia mengalami kebingungan dalam memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Kondisi ini merupakan hal yang wajar, terutama bagi individu yang baru memasuki dunia kerja. Informan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berbeda dari pengalaman sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, informan berusaha belajar secara mandiri dan mengikuti arahan yang diberikan oleh atasan. Proses adaptasi dilakukan secara bertahap seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap pekerjaan. Informan juga aktif mencari informasi tambahan untuk mendukung pekerjaannya. Dengan demikian, proses adaptasi menjadi bagian penting dalam awal perjalanan karir.

Pekerjaan yang dijalani saat ini memiliki keterkaitan dengan bidang administrasi dan pelayanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap memiliki relevansi dalam praktik kerja. Pengetahuan dasar yang dimiliki menjadi landasan dalam memahami tugas yang diberikan. Meskipun tidak semua aspek pekerjaan sesuai dengan teori yang dipelajari, kemampuan dasar tetap dapat digunakan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja individu. Kompetensi yang dimiliki tidak bersifat terbatas pada satu bidang saja. Oleh karena itu, lulusan tetap dapat berkontribusi dalam berbagai jenis pekerjaan.

Kemampuan adaptasi juga terlihat dari kesediaan informan untuk mempelajari hal-hal baru di luar bidang yang dipelajari sebelumnya. Informan tidak hanya mengandalkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Proses ini menunjukkan adanya sikap proaktif dalam menghadapi tantangan kerja. Pengalaman kerja menjadi sarana pembelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan individu. Adaptabilitas yang baik memungkinkan individu untuk tetap bertahan dalam berbagai kondisi kerja. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menghadapi karir non-linear. Kombinasi antara kompetensi dan adaptabilitas menjadi kunci keberhasilan dalam dunia kerja.

Penilaian Diri Dan Pandangan Karir

Informan menilai bahwa ketelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam pekerjaan, terutama dalam proses penyusunan laporan. Ketelitian diperlukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada kualitas hasil kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, individu dituntut untuk bekerja secara cermat dan penuh tanggung jawab. Sikap teliti juga mencerminkan profesionalisme dalam bekerja. Hal ini menjadi salah satu faktor

yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, ketelitian menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki dalam pekerjaan administratif.

Pandangan informan terhadap relevansi pendidikan menunjukkan bahwa gelar sarjana tetap memiliki nilai, namun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam dunia kerja. Informan berpendapat bahwa keterampilan dan kemampuan individu dalam bekerja memiliki peran yang lebih besar. Dunia kerja saat ini lebih menekankan pada kompetensi dibandingkan dengan kesesuaian jurusan semata. Hal ini menunjukkan bahwa individu perlu terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan formal menjadi dasar, namun perlu dilengkapi dengan pengalaman dan keterampilan praktis. Dengan demikian, keberhasilan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Pengalaman kerja yang dijalani juga memberikan perubahan pada cara berpikir informan. Pola pikir menjadi lebih terbuka dan fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi. Informan mampu melihat peluang dalam situasi yang tidak sesuai dengan rencana awal. Harapan untuk masa depan tetap diarahkan pada pengembangan karir yang lebih baik. Informan juga menyadari pentingnya konsistensi dalam bekerja untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai refleksi, informan memberikan saran kepada lulusan lain agar tidak merasa terbatas oleh jurusan yang ditempuh. Ilmu yang diperoleh selama pendidikan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian, sikap terbuka dan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jalur karir non-linear merupakan fenomena yang umum terjadi dalam dunia kerja, khususnya pada lulusan perguruan tinggi. Informan dalam penelitian ini pada awalnya memiliki rencana untuk bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan di bidang Administrasi Negara, yaitu di sektor perkantoran atau instansi pemerintah. Namun, keterbatasan peluang kerja dan tingginya tingkat persaingan menyebabkan informan harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada hingga akhirnya bekerja di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Kondisi ini menunjukkan bahwa jalur karir tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun karir yang dijalani bersifat non-linear, kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap memiliki relevansi dengan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas administrasi, seperti pengelolaan data, penyusunan laporan, serta pelayanan publik yang menjadi bagian dari tugas pekerjaan informan. Selain itu, kemampuan adaptabilitas juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan individu dalam menjalani pekerjaan. Informan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja melalui proses belajar, mengikuti arahan atasan, serta mengembangkan keterampilan secara mandiri.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketelitian dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam menunjang kinerja individu, terutama dalam pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi. Informan menilai bahwa keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian antara jurusan dan pekerjaan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, terdapat perubahan pola pikir yang dialami oleh informan setelah memasuki dunia kerja, yaitu menjadi lebih fleksibel dan realistis dalam menghadapi berbagai kondisi. Dengan demikian, karir non-linear dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi individu terhadap dinamika dunia kerja, bukan sebagai bentuk ketidaksesuaian semata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi lulusan perguruan tinggi, disarankan untuk tidak terlalu terpaku pada kesesuaian antara jurusan pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani. Lulusan diharapkan mampu bersikap lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai peluang kerja yang tersedia. Selain itu, penting bagi lulusan untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi teknis maupun non-teknis, agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga perlu memperkuat pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi mahasiswa. Hal ini penting agar lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat memberikan pembekalan terkait realitas dunia kerja, termasuk fenomena karir non-linear, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai peluang karir.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi karir non-linear, seperti lingkungan kerja, pengalaman organisasi, serta pengaruh teknologi dalam dunia kerja. Dengan demikian, penelitian mengenai karir non-linear dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, M. B., & Rousseau, D. M. (1996). *The boundaryless career: A new employment principle for a new organizational era*. New York: Oxford University Press.
- Hall, D. T. (2004). The protean career: A quarter-century journey. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 1–13.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 147–183). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – what it is not*. York: Higher Education Academy..